



INTEGRASI ISLAM DAN SAINS DALAM PEMBELAJARAN FIQIH

INTEGRATION OF ISLAM AND SCIENCE IN FIQH LEARNING

An Nisa Alya^{1*}, Kadar M. Yusuf²

¹*Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Email : alyaannisa031025@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

*email koresponden: alyaannisa031025@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijis.v2i1.1805>

Abstract

In the learning process, quality is an absolute necessity. Therefore, in the development of many models offered by several education experts, one of them is the integration of science and religion in the educational process. Islamic religious education learning must be able to transform something that is still cognitive into meaning and value and must be internalized within the students. Science and religion in the Islamic perspective share the same metaphysical foundation, with the goal of both revealed and sought-after knowledge being to reveal God's verses. The motivation behind the pursuit of the mathematical nature of the universe is to understand God's verses in the cosmos. By integrating Islamic religious education with science and technology, it is hoped that the learning conducted will become more meaningful and easier to understand. Thus, the goal of Islamic religious education in guiding students to recognize, understand, appreciate, and ultimately believe in, be pious, and have noble character in practicing the teachings of Islam from its primary sources, the Holy Quran and the Hadith, can be achieved thru teaching guidance, training, and the use of experience. The integration of science and Islam in fiqh learning aims to harmoniously unite religious and scientific knowledge, producing a holistic understanding that does not dichotomously separate the two. This approach connects fiqh materials with scientific principles to equip students with scientific knowledge and strong faith, shape individuals with noble character, and enable them to apply their knowledge responsibly for the good of humanity and nature.

Keywords : *Integration, science, education, jurisprudence.*

Abstrak

Dalam proses pembelajaran, kualitas atau mutu menjadi suatu hal yang mutlak harus ada. Oleh karenanya, dalam perkembangan banyak model yang ditawarkan oleh beberapa pakar pendidikan, salah satunya adalah integrasi sains dan agama dalam proses pendidikan. Pembelajaran pendidikan agama Islam harus mampu mengubah sesuatu yang masih bersifat kognitif menjadi makna dan nilai serta harus di internalisasikan dalam diri peserta didik. Sains dan agama dalam perspektif Islam yaitu memiliki dasar metafisik yang sama, dengan tujuan pengetahuan yang diwahyukan maupun diupayakan adalah mengungkapkan ayat-ayat Tuhan, motivasi dibalik pencarian kealaman matematis-upaya mengetahui ayat-ayat Tuhan di alam semesta. Dengan integrasi pendidikan agama Islam dengan sains dan teknologi diharapkan pembelajaran yang dilaksanakan menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami. Sehingga



tujuan pendidikan agama Islam dalam mengarahkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwah, dan berakhhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al- Quran dan Al- Hadits, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman dapat terlaksana. Integrasi sains dan Islam dalam pembelajaran fikih bertujuan untuk menyatukan ilmu agama dan sains secara harmonis untuk menghasilkan pemahaman yang holistik, tidak memisahkan keduanya secara dikotomi. Pendekatan ini mengaitkan materi fikih dengan prinsip-prinsip sains untuk membekali siswa dengan pengetahuan yang ilmiah dan keimanan yang kuat, membentuk pribadi berakhhlak mulia, dan mampu menerapkan ilmunya secara bertanggung jawab untuk kebaikan manusia dan alam.

Kata Kunci : Integrasi, sains, pendidikan, fiqh.

1. PENDAHULUAN

Sains dan agama merupakan satu keilmuan yang utuh dan saling berkaitan, pengetahuan tidak akan lepas dari ilmu Al-Quran dan Hadis yang tidak ada keraguan di dalamnya. Tetapi ada sebagian ilmuan mengatakan memandang bahwa sains dan agama berdiri pada posisinya masing-masing, karena bidang ilmu pengetahuan mengandal kan data yang didukung secara empiris untuk memastikan kebenaran ilmu tersebut. Sedang kan agama sebaliknya siap menerima yang abstrak dan tidak pasti hanya didasarkan pada variabel berwujud dari kepercayaan. Pembelajaran fiqh merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam membentuk pemahaman dan pengamalan keagamaan peserta didik. Seringkali pembelajaran fiqh masih terfokus pada aspek teoritis dan terpisah dari konteks kehidupan nyata. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mengintegrasikan pembelajaran fiqh dengan sains, sehingga peserta didik dapat memahami keterkaitan antara ajaran agama dan fenomena alam. Agama dan Sains harus hidup berdampingan indepen- den satu dengan yang lain., karena antara keduanya memiliki kesamaan dalam misi keilmuannya, perbedaan mendasar antara keduanya menyajikan sebuah konflik yang akan beresonansi pada inti masing- masing. Sehingga integrasi antara sains dan agama hampir tidak sesuai sebagai kriteria ilmiah untuk mengidentifikasi asumsi tersebut menjadi nyata karena dipastikan ada proses kanibalisasi antara kedua nya, agama sangat penting bagi kesejahteraan individu dan bertujuan menciptakan harmoni bagi kehidupan. Oleh karena itu, artikel ini akan menguraikan lebih lanjut mengenai integrasi sains dan Islam dalam pembelajaran fiqh beserta contohnya guna membangun nilai-nilai islam dalam kehidupan.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini Adalah penelitian Pustaka Library Research (Amelia et al., 2023). Penelitian kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, Dan sebagai berikut. Penelitian kepustakaan juga merupakan sebagai kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi melalui



penelitian kepustakaan. Sains merupakan produk dan proses yang tidak dapat dipisahkan “Real Science is both product and process, inseparably joint.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan mahasiswa, dosen, serta pengelola akademik guna menangkap pandangan dan pengalaman terkait bentrokan jadwal, observasi langsung di lingkungan kampus untuk mengamati pelaksanaan jadwal kuliah dan shalat, studi dokumentasi seperti kalender akademik serta jadwal shalat resmi, dan kuesioner terbatas untuk data kuantitatif pendukung. Analisis data mengikuti metode deskriptif kualitatif dengan mengelompokkan data berdasarkan tema atau kategori coding, menyajikannya dalam narasi deskriptif yang memaparkan kondisi penjadwalan dan pelaksanaan shalat, membandingkannya dengan teori serta penelitian terdahulu untuk analisis kritis, serta menarik kesimpulan yang menggambarkan hubungan variabel beserta rekomendasi perbaikan sistem.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Integrasi Sains dalam Pembelajaran Fiqih

Integrasi sains dalam fiqh adalah upaya menggunakan pengetahuan ilmiah untuk Memperjelas konsep hukum, Mempermudah pemahaman peserta didik, Memberikan konteks modern terhadap praktik ibadah dan muamalah. Sains bukan untuk mengubah hukum syariat, tetapi untuk menjadi alat bantu agar hukum dapat dipahami lebih mendalam dan aplikatif. Sains digunakan dalam bidang ilmu pengetahuan sebagai ilmu yang merujuk kepada objek-objek yang berada di alam yang bersifat umum dan menggunakan hukum-hukum pasti yang berlaku kapanpun dan dimanapun.

Ilmu sains berasal dari ayat-ayat kauniyah yang berarti ucapan atau perkataan yang dipaparkan melalui pembuktian, ilmu sains merespon 3 kemajuan yaitu Restorasionis berusaha mencari pembaharuan masa lalu kemudian meletakkan kegagalan/ kemunduran orang Islam karena penyimpangan dari jalan yang benar serta kelompok Islam menentang pondasi dan kemunculan metode dan sains ilmiah sekuler modern. Rekontruksi dan Praktis merupakan berpandangan tidak sama dengan restrosinistik karena posisi penganut rekonstruksionis dan praktis mengintegrasikan kembali ajaran-ajaran Islam tertentu untuk memperbaiki hubungan peradaban modern dengan Islam. Sains merupakan produk dan proses yang tidak dapat dipisahkan “Real Science is both product and process, inseparably joint”. Ada beberapa materi sains yang dikaitkan langsung dengan hukum pembelajaran fiqh. Untuk materi khusus keterkaitan antara sains dan hukum fiqh dapat dilihat pada Tabel. 1 berikut :

Tabel 1. Keterkaitan Antara Sains dalam

Hukum Fiqih

No	Hukum Fiqih	Pandangan Aspek Sains
1	Pernikahan dalam Islam (Munakahat)	<ul style="list-style-type: none"> a. Kesehatan reproduksi dan genetika b. Pemeriksaan kesehatan pranikah c. Usia ideal pernikahan dari segi biologis d. Dampak psikologis pernikahan e. Perencanaan keluarga dan KB



2	Waris (Mawaris)	<ul style="list-style-type: none"> a. Perhitungan matematis pembagian waris b. Penggunaan teknologi dalam penghitungan c. Tes DNA untuk penentuan nasab d. Sistem dokumentasi modern
3	Jinayat (Hukum Pidana Islam)	<ul style="list-style-type: none"> a. Forensik dalam pembuktian kejahatan b. Psikologi kriminal c. Dampak fisik dan psikologis hukuman
4	Hudud dan Qishash	<ul style="list-style-type: none"> a. Analisis medis dalam kasus pembunuhan b. Pembuktian zina melalui tes DNA c. Dampak kesehatan dari minuman keras d. Rehabilitasi pelaku kejahatan
5	Penyelenggaraan Jenazah	<ul style="list-style-type: none"> a. Proses biologis kematian b. Teknik pengawetan jenazah c. Aspek kesehatan dalam pengurusan jenazah d. Pencegahan penyakit menular

Seyyed Hossein Nasr, seorang pemikir kontemporer yang terkenal, mengembangkan pandangannya tentang sains dalam Islam dengan pendekatan yang lebih metafisik dan spiritual. Nasr berpendapat bahwa sains materialistik modern perlu ditinjau kembali dalam konteks nilai-nilai Islam, dan ia menekankan pentingnya dimensi spiritual dan etis dalam sains (Akhsanudin, 2024). Nasr berargumen bahwa sains tidak seharusnya dipandang hanya sebagai alat untuk mengeksplorasi alam, tetapi harus dilihat sebagai jalan untuk memahami ciptaan Allah dan menegakkan kedamaian serta keseimbangan dalam masyarakat. Baginya, Islam memberikan landasan yang kokoh bagi sains, tetapi sains harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab, moralitas, dan kesadaran spiritual. Dalam pandangannya, Al-Qur'an adalah sumber utama yang memberikan petunjuk moral dalam sains. Ayat seperti: "Dia (Allah) yang menciptakan untukmu apa yang ada di bumi ini..." (QS. Al-Baqarah: 29), memberikan gambaran bahwa segala ciptaan di bumi adalah anugerah Allah yang harus dipelajari dan dipahami dalam kerangka iman. Nasr juga merujuk pada Hadits: "Sesungguhnya Allah menyukai jika salah seorang di antara kamu melakukan pekerjaan dengan sempurna" (HR. Muslim), yang mengajarkan bahwa sains harus dilakukan dengan penuh keahlian dan niat yang baik, bukan hanya untuk keuntungan material.

B. Integrasi Islam dalam Pembelajaran Fiqih

Islam merupakan ilmu Al-Quraniyah yaitu semua perbuatan atau petunjuk kehidupan ada dalam Al-Quran, atau ketundukan hamba kepada wahyu Allah yang diturunkan kepada para Nabi dan Rasul Khususnya Rasulullah yakni Nabi Muhammad Saw sebagai pedoman hidup dan sebagai hukum/aturan Allah Swt yang dapat membimbing umat manusia kejalan



yang benar yang diridhoi olehNya menuju ke bahagiaan dunia dan akhirat.Ilmu KeIslamam menunjukkan kesatuan dan keterkaitan semua yang ada, memiliki keseimbangan dalam merenungkan kosmos bahwa manusia mampu mencapai prinsip keTuhanan serta ilmu pengetahuan yang rasional empiris akan mengantarkan pada penegasan kesatuan keTuhanan Integralisasi kekayaan keilmuan manusia dengan wahyu (petunjuk Allah beserta pelaksanaannya dalam Sunnah Nabi). Sebagai makhluk ciptaan Allah, kita sebagai manusia harus mempelajari ilmu islam itu sendiri berdasarkan Al-Quran beserta hadist-nya. Dalam pendidikan Islam terutama mengenai ajaran Fiqih,langkah-langkah yang dapat kita lakukan sebagai seorang muslim sebagai berikut:

- a. Menjadikan kitab suci sebagai basis atau sumber utama Ilmu Al-Qur'an dalam pengintegrasian ilmu ini diposisikan sebagai sumber utama atau landasan dasar bagi pencapaian ilmu umum yang diperoleh dari hasil observasi, eksperimen, dan penalaran logis yang kedudukannya sebagai sumber pendukung dalam rangka menambah keyakinan terhadap Allah melalui sumber utama yakni Al-Qur'an.
- b. Memperluas batas materi kajian Islam dan Menghindari dikotomi ilmu Ajaran Islam bersifat universal oleh karena itu tidak ada dikotomi dalam Islam karena semua ilmu itu pentinguntuk dipelajari agar menjalankan kehidupan dengan baik
- c. Menumbuhkan pribadi yang berkarakter Ulil Albab. Ulil Albab adalah orang yang benar-benar mampu menggunakan akal dan pikirannya untuk memahami fenomena alam sehingga dapat memahami sampai pada bukti-bukti keesaan dan kekuasaan sang Maha pencipta yakni Allah swt.
- d. Mengupaya menumbuhkan serta menyatukan nilai-nilai akhlak, dan prinsip Islam secara holistik ke dalam materi hukum Islam (ibadah, muamalah, dll) agar relevan dengan perkembangan zaman yang banyak membicarakan kehidupan modern, hingga mengaitkan antara pembelajaran fiqh dengan sains,teknologi, sosial dan budaya.

CONTOH

Integrasi Sains dalam Pembelajaran Fiqih

Pada mata pelajaran fiqh, kita di ajarkan mengenai dasar-dasar ketentuan agama islam yang akan kita terapkan dalam kehidupan nyata, contoh salah satu nya yaitu *sholat*.

Sabda Rasul saw:

الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ فَمَنْ أَقَامَهَا فَقَدْ أَفَاقَ الدِّينَ وَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ هَدَمَ الدِّينَ

”Sholat adalah tiang agama, maka barang siapa yang menegakkannya berarti menegakan sholat agama, dan barang siapa yang meninggalkannya berarti meruntuhkan agama.” (HR. Baihaqi dari Umar ra).

Dari sudut pandangan sains, *sholat* memiliki manfaat fisik dan mental karena gerakan dan bacaannya, serta dapat meningkatkan kesehatan pencernaan, otot, sendi, dan ketenangan jiwa.

Surah Ar-Ra'd (13:28):

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۖ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُ الْقُلُوبُ



"(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram."

Setiap rangkaian gerakan dalam sholat, mulai dari berdiri, rukuk, sujud, hingga duduk tasyahud, melibatkan hampir seluruh otot dan persendian tubuh. Dari sudut pandang kesehatan mental, sholat memiliki efek terapeutik yang sangat signifikan. Dalam kehidupan modern yang penuh tekanan, kecemasan dan stress, sholat hadir sebagai sarana relaksasi alami yang dapat membantu menenangkan pikiran. Berikut adalah beberapa manfaat dari gerakan salat untuk kesehatan tubuh manusia:

- a. Takbirotul ihram. Gerakan salat ini meningkatkan sistem kekebalan tubuh, sekaligus memperkuat otot-otot tangan. Seseorang ketika melakukan gerakan takbir, Ketika posisi tangan diangkat ke atas sejajar dengan bahu dan telinga, hal ini akan meluruskan otot-otot pada bagian atas tangan. Posisi ketika tangan diletakkan di bawah jantung, tepat di atas perut, ini dapat membantu mengurangi nyeri pada sendi siku dan bahu (Fajrussalam, dkk., 2022).
- b. Rukuk. Gerakan rukuk yang dilakukan selama 15 detik dapat meregangkan otot-otot punggung bawah dan paha sehingga meningkatkan fleksibilitas punggung bawah (Septadina, dkk., 2020).
- c. Sujud. Darah yang mengalir ke otak melalui sujud maka sangat menyehatkan sistem saraf.
- d. Duduk diantara dua sujud. Seseorang Ketika dalam posisi ini, otot-otot pangkal paha yang didalamnya ada salah satu saraf pangkal paha yang besar, yaitu diatas tumit kaki berfungsi sebagai penyangga. gerakan ini menyebabkan otot-otot di daerah ini terpijat (refleksi). Pijatan ini bermanfaat untuk melindungi diri dari penyakit saraf pangkal paha (neuralgia) yang terasa sakit dan nyeri hingga mengakibatkan kaki tidak dapat digerakkan (Ismail, 2016).
- e. Salam. Gerakan akhir salat yang menggerakkan kepala ke kanan dan kiri. Gerakan tersebut membuat relaksasi otot di sekitar dan menyempurnakan aliran darah di kepala. Gerakan ini bermanfaat mencegah sakit kepala dan menjaga kekencangan kulit wajah (Nurhadi, 2022)

Dalam sudut pandang Islam, sholat adalah tiang agama dan kewajiban fundamental bagi setiap Muslim. Sholat memiliki makna mendalam sebagai sarana komunikasi langsung dengan Allah, mencegah dari perbuatan keji dan mungkar, serta melatih kedisiplinan dan ketenangan batin, meningkatkan moral etika yang baik, mengendalikan pikiran dan jiwa.

Dalam hadist shahih yang muttafaq'alaih dari riwayat Abi Hurairah RA, beliau berkata: saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Tahukah kalian, kalau ada sungai di depan pintu di mana kalian mandi lima kali sehari, apakah Anda mengatakan bahwa kotoran di badannya masih ada?

Mereka menjawab: tidak, tidak tersisa apapun dari kotoran. Beliau berkata: seperti itulah sholat yang lima. Allah SWT menghapus dengan segala dosa."



Dalam Surah Al-Baqarah: 45: "Jadikanlah sabar dan salat sebagai penolongmu. Sesungguhnya salat itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk."

Tidak hanya itu, dari segi makanan juga terdapat dalil yang mengaitkan antara sains menyangkut kesehatan dan sudah sangat jelas maknanya dalam ajaran islam.

Al-Qur'an Surat Al-An'am Ayat 145:

فَلَا أَجِدُ فِي مَا أُوحِيَ لِيٌ مُحَرَّمًا عَلَى طَاعِمٍ يَطْعَمُهُ إِلَّا أَن يَكُونَ مَيْتَةً أَوْ لَحْمًا مَسْفُوحًا أَوْ لَحْمًا حَزْبِرٍ فَلَئِنْ رَجَسْ
أَوْ فِسْقًا أَهْلَ لَعْنَرَ اللَّهِ بِهِ فَمَنْ اضْطَرَّ عَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَإِنَّ رَبَّكَ عَفُورٌ رَّحِيمٌ

"Katakanlah (Muhammad), 'Tidak kudapati di dalam apa yang diwahyukan kepadaku, sesuatu yang diharamkan memakannya bagi orang yang mau memakannya, kecuali daging hewan yang mati (bangkai), atau darah yang mengalir, atau daging babi, karena semua itu kotor (najis), atau hewan yang disembelih bukan atas (nama) Allah.' Tetapi barangsiapa terpaksa bukan karena menginginkan dan tidak (pula) melampaui batas, maka sungguh, Tuhanmu Maha Pengampun, Maha Penyayang."

Kaitan dengan Kesehatan

Dalam konteks kesehatan, larangan ini didukung oleh fakta ilmiah dan sains bahwa daging babi dapat mengandung berbagai kuman, cacing (seperti cacing pita dan Trichinella spiralis), serta tingkat kolesterol yang tinggi, yang berbahaya bagi kesehatan manusia jika dikonsumsi. Sisi kesehatan ini menjadi salah satu hikmah di balik perintah syariat tersebut.

CONTOH

Integrasi Islam dalam Pembelajaran Fiqih

- Berwudhu', masih dalam ruang lingkup kaitannya dengan *Shalat*, terdapat tata cara berwudhu' guna mengajarkan diri untuk mensucikan diri sebelum menghadap Allah SWT. Berwudhu' sudah menjadi salah satu syarat sah dalam melaksanakan shalat agar shalat kita diterima. Berwudhu' juga memiliki manfaat kesehatan dan spiritual, seperti mendapatkan ketenangan batin yang menjadi salah satunya.
- Zakat, Fiqih mengajarkan umat Islam untuk memberikan sebagian harta mereka kepada yang berhak, tujuannya menyucikan harta, untuk membantu dan meringankan suatu kaum fakir miskin dari musibah kesulitan menjalankan kehidupan serta menjalin tali silaturrahmi dengan sesama umat muslim. Rasullah Saw mengatakan bahwa, "Islam di bangun karena atas lima alasan: meyakini tiada tuhan selain Allah SWT dan Muhammad SAW sebagai utusan-Nya; wajib menjalankan ibadah sholat; menjalankan ibadah zakat dan ibadah haji ke Baitullah (untuk yang mampu menjalannya)" (HR. Muslim).
- Adab berpakaian, adab makan, dan etika berinteraksi, dalam ajaran Islam kita sudah diajarkan sebagaimana layaknya seorang muslim/muslimah dalam berpakaian. Dalam surah An-Nuur ayat 30-31 yang mewajibkan kita menutup aurat.

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنِتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ قُرُوجَهُنَّ وَلَا يَبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلِيُضْرِبُنَّ بِخُمُرَهُنَّ عَلَى جَيْوَبِهِنَّ
وَلَا يَبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعْوَتَهُنَّ أَوْ أَبَاءِهِنَّ أَوْ ابْنَاهُنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعْوَتَهُنَّ أَوْ اخْوَانَهُنَّ أَوْ بَنِي اخْوَانَهُنَّ أَوْ بَنِيَ
أَخْوَاتَهُنَّ أَوْ مَالَكَتْ أَيْمَانَهُنَّ أَوْ التِّسْعَةِ غَيْرَ أُولَى الْأَرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهِرُوا عَلَى عَوْرَتِ
النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبُنَّ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِيْنَ مِنْ زِينَتَهُنَّ وَثُوْبَوْا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ ثُفْلُونَ

Artinya:



“Katakanlah kepada laki-laki yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu lebih suci bagi mereka. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat. Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya) kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung”.

Kemudian pada Adab Makan, hendaknya duduk dengan tawadhu', yaitu duduk di atas kedua lututnya atau duduk di atas punggung kedua kaki atau berposisi dengan kaki kanan ditegakkan dan duduk di atas kaki kiri. Hal ini sebagaimana posisi duduk Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam yang didasari dengan sabda beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam:

لَا أَكُلُ مُتَنَّعًا إِنَّمَا أَكُلُ كَمَا يَأْكُلُ الْعَبْدُ وَأَجْلِسُ كَمَا يَجْلِسُ الْعَبْدُ.

“Aku tidak pernah makan sambil bersandar, aku hanyalah seorang hamba, aku makan sebagaimana layaknya seorang hamba dan aku pun duduk sebagaimana layaknya seorang hamba.” [HR. Al-Bukhari no. 5399].

Makan ataupun minum dalam keadaan duduk merupakan ajaran suri tauladan dari Nabi Muhammad SAW yang memberikan manfaat baik bagi tubuh kita. Selain itu, adab makan lainnya seperti; Menggunakan tangan kanan, Membaca Basmalah, Posisi duduk yang sopan, Tidak berlebihan (makan secukupnya) dan Menjaga kebersihan serta kehalalannya.

Adapun firman Allah SWT dalam Surah Al-A'raf ayat 31:

لَيْلَيْلَادِمْخُدُوا زَيْنَتْكُمْ عِذَّكُلْمَسْجِدُو كُلُوا وَا شُرُبُوا وَلَا تُشْرِفُو أَنَّهَ لِيَحْبِبُ الْمُسْرِفِينَ

Artinya : “Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sesungguhnya, Allah tidak menyukai orang yang berlebihan”. Pada ayat ini Allah memerintahkan agar memakai pakaian yang baik dalam beribadah, baik ketika salat, tawaf, dan ibadah lainnya. Allah juga memerintahkan manusia untuk makan dan minum secukupnya tanpa berlebih-lebihan. Wahai anak cucu Adam!

Pakailah pakaianmu yang bagus yaitu pakaian yang dapat menutupi aurat kalian atau bahkan yang lebih dari itu ketika kalian beribadah, sehingga kalian bisa melakukan salat dan tawaf dengan nyaman, dan lakukanlah itu pada setiap memasuki dan berada di dalam masjid atau tempat lainnya di muka bumi ini. Dalam rangka beribadah, Kami telah menyediakan makanan dan minuman, maka makan dan minumlah apa saja yang kamu sukai dari makanan dan minuman yang halal, baik dan bergizi, tetapi jangan berlebihan dalam segala hal, baik dalam beribadah dengan menambah cara atau kadarnya, ataupun dalam makan dan minum.



Karena sungguh, Allah tidak menyukai, yakni tidak melimpahkan rahmat dan ganjaran-Nya kepada orang yang berlebih-lebihan dalam hal apa pun.

4. KESIMPULAN

Integrasi Sains dan Islam dalam Pembelajaran Fiqih terdapat keterikatan ilmu yang sangat erat karena keduanya bertujuan memahami kebenaran universal, di mana sains menjelaskan fenomena alam (ciptaan Allah) dan Islam berdasarkan (Al-Qur'an, Hadist dan Sunnah) memberikan landasan nilai, tujuan dan etika, sehingga saling melengkapi untuk pemahaman yang komprehensif dan pengembangan akhlak mulia. Ilmu falak (astronomi) juga menjadi salah satu contoh historis nyata bagaimana sains mendukung alamiyah fiqh dalam melakukan penentuan waktu shalat, arah kiblat dan puasa, yang menunjukkan bahwa keduanya bisa bersinergi secara bersama.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Akhsanudin, M. (2024). Kontekstualisi pemikiran Sayyed Hossein Nasr tentang pendidikan Islam. Afkaruna: International Journal of Islamic Studies (AIJIS), 2(1), 34–47.
- Fajrussalam, H., Imaniar, A. F., Isnaeni, A., Septrida, C., & Utami, V. N. (2022). Pandangan Sains Terhadap Shalat Untuk Kesehatan. JPG: Jurnal Pendidikan Guru, 3(3), 1,501-212. <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i3.7366>
- John M. echols dan hasan sadilli, kamus inggris-Indonesia (Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama,2006), h. 18 <https://almanhaj.or.id/4005-adab-adab-makan-dan-minum.html>
- Ismail, I. H. (2016). Bimbingan Dan Konseling Islam (Aplikasi Terapi Gerakan Shalat Dalam Bentuk Gerakan Relaksasi Untuk Mengurangi Kecemasan). Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani, 2(1), 90-104. <https://doi.org/10.47435/mimbar.v2i1.268>
- IGA. (2015). Tujuan, hikmah dan keutamaan zakat. Badan Amil Zakat Nasional. <https://umsida.ac.id/simak-6-manfaat-zakat-fitrat/#>
- Iqbal, M. (2019). Hukum zakat dalam perspektif hukum nasional. Jurnal Asy-Syukriyyah, 20(1), 26-51.Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 14, No 1, Juni 2013, STAIN Palopo, karya Baso
- Hasyim, Islam dan Ilmu Pengetahuan (Pengaruh Temuan Sains Terhadap Perubahan Islam), 129 Kuntowijoyo, Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika, h. 49.
- Nurhadi, R., Lubis, M., & Khomaeny, E. F. F. (2022). Pengaruh Gerakan Sholat Dhuha Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Unsur Keseimbangan Anak Usia 5-6 Tahun. Early Childhood: Jurnal Pendidikan, 6(1), 110-120. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v6i1.1874>
- Perspektif Tafsir and Al-azhar Karya Buya, "Skripsi Etika Makan Dan Minum Wtrmk," 2023.
- Rosyid, M. (2018). Integrasi Sains dan Agama dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah. Jurnal Tatsqif, 16(1), 1-18.
- Septadina, I. S., Adnindya, R., Wardiansyah, W., & Suciati, T. (2020). Manfaat Gerakan Salat Untuk Meningkatkan Fleksibilitas Punggung Bawah Pada Pengrajin Kain Blongsong Di Kota Palembang. Jurnal Pengabdian Masyarakat: Humanity and Medicine, 1(1), 11-17. <https://doi.org/10.32539/Hummmed.V1I1.12>